

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan sudah direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan oleh diri sendiri dan masyarakat.¹ Pendidikan merupakan kunci dalam pembangunan suatu bangsa karena pendidikan bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu menghadapi tuntutan masyarakat dan memajukan bangsa.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tingkat pendidikan yang fundamental, karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan stimulasi dan dorongan edukatif agar anak dapat berkembang secara optimal.³ Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1, 2022, hal. 2

² Rafika Cahya Ningrum, Heni Pujiastuti, "Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08, No. 3, 2023, hal. 3237

³ Nurbiana Dhieni et al, "Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, hal.1

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini menurut UU Sisdiknas tahun 2003 adalah anak dalam rentang usia 0-6 tahun, pada masa anak usia dini, anak mengalami masa keemasan perkembangan dan pertumbuhan yang mempengaruhi anak dimasa mendatang, seperti perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif, seni, dan bahasa.⁴

Bahasa merupakan simbol yang sudah diakui masyarakat untuk digunakan semua orang termasuk anak usia dini, Aspek bahasa memiliki lingkup perkembangan yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan, keaksaraan, dari lingkup perkembangan tersebut usia anak akan mempengaruhi tingkat pencapaian perkembangan anak. Aspek bahasa memiliki beberapa cakupan perkembangan salah satunya adalah keaksaraan awal yang mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca, dan menulis⁵

Data keaksaraan di Indonesia berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,56% sejumlah 2.761.189 orang, pada 2022 angka buta aksara di Indonesia pada usia 15-29 tahun sebesar 1,50 % sejumlah 2.666.859 orang, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 1,08 % yaitu sejumlah 1.958.659 orang, dan pada tahun 2024 sebesar 1,51 % yaitu sejumlah 2.850.851 orang.⁶ Data tersebut menunjukkan bahwa keaksaraan di Indonesia masih

⁴ Maria Geldiana Masi, Efrida Ita, dan Gde Putu Arya Oka, "Pengembangan Media Pembelajaran Kekanato Aspek Kognitif Untuk Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahundi Paud St.Balduinus Ngedumee," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2022): 147–58, hal. 148

⁵ D N L Laksana, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Penerbit NEM, 2021), hal. 56-59

⁶ Zuli Agustina Gultom et al, "Analisis Pengaruh Angka Buta Aksara di Indonesia Angka Buta Huruf di Indonesia," *Jurnal Sistem Informasi*, Vol.4, 2025, hal. 82

mengalami permasalahan yaitu mengalami naik turunnya masalah dari tahun ke tahun, sehingga permasalahan ini harus terus diperhatikan karena keaksaraan memiliki peran yang penting untuk perkembangan bahasa.

Keaksaraan awal merupakan aspek penting yang menjadi awal seseorang dapat membaca dan memahami isi dalam suatu tulisan dengan mengenali huruf vokal dan konsonan, yang akan menjadi dasar menjalin komunikasi lisan dan tulisan. Keaksaraan awal penting untuk dikuasai karena akan menjadi pondasi dalam mencapai kemampuan membaca dan menulis.⁷

Dampak yang dapat terjadi apabila anak tidak didasari dengan keaksaraan awal adalah anak dapat mengalami disleksia yang akan menyebabkan kesulitan memahami kata atau kalimat dalam menulis, membaca, dan mengeja. Masalah ini akan menimbulkan masalah lain yang lebih besar yaitu gagal belajar membaca.

Institut Nasional Kesehatan Anak dan Pengembangan Manusia melakukan studi longitudinal jangka panjang terhadap siswa yang dilakukan pertahun-tahun menunjukkan bahwa anak yang tertinggal dalam hal membaca pada akhir kelas satu, akan jarang untuk mengejar ketinggalannya, sehingga menjadi penyebab putus sekolah pada saat memasuki kelas 3.⁸

Pentingnya kemampuan keaksaraan perlu dikembangkan sejak anak usia dini, untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang dapat dilakukan di pendidikan anak usia dini, yang merupakan dasar dalam pendidikan anak, dalam prosesnya anak-anak

⁷ Wiwit Nur Aini, Adriani Rahma Pudyaningtyas, dan Nurul Shofiatin Zuhro, "Korelasi Antara Kualitas Hubungan Orang Tua – Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia* Vol. 10, No. 2, 2022, hal. 120

⁸ Fika Safitri, Faris Naufal Ali, dan Eva Latipah, "Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak," *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 3, No. 1, 2022, hal. 38

dalam pendidikan anak usia dini membutuhkan media sebagai penunjang proses pembelajaran agar menarik perhatian anak, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan seperti penggunaan media *magnetic alphabet*.

Media *magnetic alphabet* merupakan media berupa huruf-huruf yang terbuat dari plastik dengan magnet di bagian belakangnya, *magnetic alphabet* memiliki visualisasi bentuk huruf dengan warna-warna mencolok yang dapat menarik perhatian anak, media ini digunakan sebagai sarana mengenalkan huruf pada anak usia dini, media ini memiliki kelebihan yaitu media *magnetic alphabet* mudah dirangkai sehingga dapat membentuk susunan kata, serta adanya *magnet* membuat susunan kata tetap tertata rapi.

Penggunaan media dalam menyelesaikan masalah keaksaraan dibahas oleh penelitian terdahulu dengan menggunakan media yang *magnetic alphabet* yang dilakukan oleh Nur Faizah pada tahun 2023 dengan judul “ Implementasi Alat Permainan Edukasi *Magnet Abjad* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pola Huruf Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Plus Al-Afkar “ dengan hasil adanya peningkatan hasil belajar anak tentang pemahaman konsep pola huruf di TK Plus Al-Afkar Bungurasih Sidoarjo.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lala Nur Hayati, Rina Syafrida, dan Nancy Riana pada 2024 dengan judul “ Media Papan *Magnet* Untuk Meningkatkan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT An Najma Cikarang Utara” dengan hasil menunjukkan bahwa media papan *magnet* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal bagi anak.

Penelitian oleh Prapti Haryastuti pada tahun 2014 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Alat Permainan Edukatif *Magnetic Alphabet* Pada Anak Kelompok A di TK Annur Lemahabang” dengan hasil penggunaan alat permainan edukatif *magnetic alphabet* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan rata-rata nilai 85,88%.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut peneliti ingin menggunakan media *magnetic alphabet* akan digunakan untuk mengatasi permasalahan kemampuan keaksaraan awal di RA Perwanida 01 Pancir. Berdasarkan hasil observasi permasalahan keaksaraan awal di RA Perwanida 01 Pancir menunjukkan kesenjangan kemampuan yang dimiliki anak, beberapa sudah menguasai kemampuan keaksaraan awal yang mampu menulis dan membaca dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf ketika membaca dan menulis, hal ini terjadi di karenakan media yang digunakan kurang menarik, media yang digunakan adalah buku tanpa menggunakan media lain, sehingga anak akan mudah bosan tertarik.

Permasalahan keaksaraan awal ini membuat lembaga membagi kelas dengan mengelompokkan anak berdasarkan kemampuannya, dengan harapan anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya serta dapat berjalan sesuai kemampuannya namun realita yang terjadi adalah beberapa anak masih tertinggal dengan teman satu kelasnya, sehingga perlu solusi lain dari permasalahan ini yaitu melalui media, karena penggunaan media masih sangat jarang digunakan sehingga pembelajaran yang diberikan tidak maksimal bagi beberapa anak dan mempengaruhi kemampuannya

berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan media *magnetic alphabet* untuk memberikan pengaruh terhadap kemampuan keaksaraan awal.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media *Magnetic Alphabet* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 01 Pancir”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Siswa pada pendidikan anak usia dini perlu belajar untuk mengenal keaksaraan awal yang bertujuan agar anak dapat mengenal huruf, agar dapat membaca dan menulis.
- b. Kemampuan siswa memiliki perbedaan yang signifikan.
- c. Permasalahan kesenjangan yang dialami anak dalam mengenal keaksaraan awal yaitu perbedaan kemampuan anak yang menyebabkan anak yang kesulitan akan tertinggal dengan teman lainnya.
- d. Beberapa anak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan.
- e. Guru menggunakan media yang kurang menarik pada saat pengenalan keaksaraan awal pada anak.
- f. Perlunya media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran untuk menambah minat belajar anak.
- g. Guru melakukan pembelajaran dengan media terbatas yang kurang beragam sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal pada beberapa anak.
- h. Lembaga memiliki kekurangan fasilitas untuk mendukung pembelajaran.

- i. Permasalahan keaksaraan terjadi disetiap angkatan peserta didik disetiap tahun ajaran.
- j. Siswa memiliki rentang konsentrasi rendah dan bosan dengan media pembelajaran yang digunakan.
- k. Beberapa tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung yang membuat anak tidak menerima materi yang diberikan guru dengan baik.
- l. Pembelajaran yang dilakukan hanya belajar tanpa bermain.

2. Batasan Masalah

a. Batasan Judul

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *magnetic alphabet* terhadap kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun.

b. Batasan Tempat

Penelitian dilakukan di RA Perwanida 01 Pancir Desa Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, pada kelompok usia 4-5 tahun.

c. Batasan Waktu

Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah media *magnetic alphabet* berpengaruh terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 01 Pancir ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *magnetic alphabet* berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 01 Pancir.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dilakukan penelitian ini dapat diuraikan secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut ini:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini meningkatkan teori pengaruh dari penggunaan *magnetic alphabet* dalam pembelajaran keaksaraan awal di RA Perwanida 01 Pancir, dan penelitian ini dapat bermanfaat untuk melibatkan media dalam kegiatan pembelajaran di RA Perwanida 01 Pancir untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yaitu peneliti dan pihak lembaga, yang mencakup pihak-pihak berikut ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Pendidik

Membantu pendidik untuk menentukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak sehingga dapat memberikan stimulasi yang tepat terhadap kemampuan keaksaraan pada anak, sehingga pendidik dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak

b. Bagi Anak Usia Dini

Magnetic alphabet dapat dijadikan salah satu media dalam belajar yang menyenangkan bagi anak untuk mengenal keaksaraan, sehingga anak dapat belajar dan bermain secara bersamaan yang akan mempengaruhi motivasi dalam belajar dan menambah rasa ingin tahu anak.

d. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi atau pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan keaksaraan awal pada peserta didik di lembaga, serta media yang dapat dijadikan fasilitas untuk pembelajaran anak, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih baik, dan dapat mempengaruhi kualitas lembaga.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi teori dan acuan bagi peneliti yang nantinya akan menjadi tenaga pendidik dalam mengembangkan dan pemberian stimulasi yang tepat terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, sehingga dapat menjadi pendidik yang berkualitas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau perkiraan tentang adanya kaitan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis dari hasil studi pustaka untuk menjawab permasalahan dalam suatu penelitian. Hipotesis terbagi dalam dua macam yaitu hipotesis nihil (H_0) yaitu hipotesis yang

menyatakan kesamaan antara dua kelompok sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan perbedaan.⁹

Hipotesis pada penelitian “Pengaruh *Magnetic Alphabet* terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 01 Pancir”, berdasarkan statistika terdapat 2 hipotesis yang mungkin terjadi yaitu :

1. H_0 = Tidak ada pengaruh pada keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun.
2. H_a = Adanya pengaruh terhadap kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hipotesis tersebut peneliti mengambil hipotesis yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu media *magnetic alphabet* berpengaruh terhadap kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini penegasan istilah secara konseptual dan operasional, yaitu sebagai berikut:

1) Penegasan Konseptual

a. Media *magnetic alphabet*

Media dalam dunia pendidikan secara umum dan khusus memberikan kontribusi dalam menyediakan dan melaksanakan pemecahan masalah yang memberi kemungkinan belajar. Media *Magnetic Alphabet* atau *magnet* alfabet adalah media yang termasuk dalam jenis media visual yang berfokus pada

⁹ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Bandung: Penerbit Insania, 2021), hal. 73-74

penggunaan indera penglihatan yang memiliki bentuk berupa simbol-simbol huruf a-z dengan ukuran 3-5 cm warna yang menarik dengan magnet berada disisi belakang yang dapat dimainkan dengan menempelkan dan melepas pasang huruf pada papan magnet yang berukuran 28,5 x 20 cm.

b. Kemampuan keaksaraan awal

Kemampuan keaksaraan awal merupakan kemampuan untuk mengenal huruf vokal dan huruf konsonan yang merupakan dasar untuk membaca dan menulis yang dikenalkan sejak usia dini.

Kemampuan keaksaraan awal dalam penelitian ini anak mengenal huruf vokal dan konsonan, membaca dengan mengasosiasikan huruf dengan simbolnya, mengenal bunyi huruf, merangkai beberapa huruf, dan menulis dengan membuat coretan yang bermakna, dan menirukan huruf.

2) Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah penegasan yang didasarkan atas sifat-sifat atau hal yang didefinisikan dan diamati, penegasan istilah dalam penelitian “Pengaruh Media *Magnetic Alphabet* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 01 Pancir” adalah tentang pembelajaran keaksaraan awal yang menggunakan media *magnetic alphabet* pada kelompok usia 4-5 tahun di RA Perwanida 01 Pancir pada tahun pelajaran 2024/2025.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sebuah penelitian akan lebih mudah dipahami apabila terdapat sistematika pembahasan, berikut ini sistem pembahasan dalam penelitian ini:

1. Bab I Pendahuluan

Bab yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab yang memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya, untuk memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang mendalam.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis

5. BAB V Pembahasan

Bab yang menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. BAB VI Penutup

Bab terakhir yang berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran